

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang bertempat di Provinsi Yogyakarta di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) TNI Angkatan Darat hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stimik) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Pusat Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018.

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta asal mulanya merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang didirikan pada 15 Juni 2006 berdasarkan SK. Mendiknas Nomor: 084/DE/0/2006. Yang bertempat di Jalan Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Prodi di FKES Universitas Jenderal Achmad Yani didukung dengan dosen berkualitas, kurikulum pembelajaran terbaru, dan terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes).

Fakultas Kesehatan (FKES) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai 6 Prodi teryaitu:

- 1) Pendidikan Profesi Ners
- 2) Prodi Keperawatan (S-1)
- 3) Prodi Kebidanan (D-3)
- 4) Prodi Teknologi Bank Darah (D-3)
- 5) Pendidikan Rekam Medis dan Infokes (D-3)
- 6) Prodi Kebidanan (D-3)

2. Hasil Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Acmad Yani Yogyakarta dinyatakan dalam pengetahuan baik dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah yang disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah

Pengetahuan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Baik	51	55%
Kurang	41	45%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer Angket Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (45%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi kelompok umur, jenis kelamin, program studi, dan mendonor darah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Umur	≤ 20	48	52,17%
	>20	44	47,83%
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	15,22 %
	Perempuan	78	84,78%
Prodi	Keperawatan (S-1)	29	31,52 %

	Kebidanan (S-1)	3	3,26 %
	Farmasi (S-1)	18	19,57 %
	Kebidanan (D-3)	17	18,48 %
	RMIK (D-3)	25	27,17 %
Mendonor darah	Pernah	20	21,74%
	Tidak pernah	72	78,26 %
Total		92	100 %

Sumber: Data Primer Angket Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih banyak umur ≤ 20 sebanyak 48 orang (52,17%), lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (84,78%), paling banyak Prodi Keperawatan(S-1) sebanyak 29 orang (31,52 %), dan lebih banyak tidak pernah donor darah sebanyak 72 orang (78,26 %).

c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Umur

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan umur, dapat diketahui kelompok mana yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase yang lebih besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan umur yang disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan		Jumlah
	Baik	Kurang	
≤ 20	26 (54,41%)	22 (45,59 %)	48 (100%)
>20	33 (75 %)	11 (25 %)	44 (100%)
Jumlah	59 (64,13 %)	33 (35,87 %)	92 (100%)

Sumber: Data Primer Angket Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa yang pengetahuan kurang, lebih banyak pada kelompok umur ≤ 20 sebanyak 22 orang (45,59%).

d. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui jenis kelamin mana yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase lebih besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan		Jumlah
	Baik	Kurang	
Laki-laki	9 (64,28%)	5 (35,72%)	14 (100%)
Perempuan	39 (50%)	39 (50%)	78 (100%)
Jumlah	48 (52,17)	44 (47,82%)	92 (100%)

Sumber: Data Primer Angket Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa yang pengetahuannya kurang, lebih banyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (50%).

e. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Program Studi

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan program studi, dapat diketahui responden dari program studi mana yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase tertinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan Program Studi yang disajikan dalam tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Program Studi

Program studi	Pengetahuan		Jumlah
	Baik	Kurang	
Keperawatan (S-1)	16 (55,17 %)	13 (44,83%)	29 (100 %)
Kebidanan (S-1)	1 (33,33 %)	2 (66,67 %)	3 (100 %)
Farmasi (S-1)	10 (55,55 %)	8 (44,45 %)	18 (100 %)
Kebidanan (D-3)	6 (35,29%)	11 (64,71 %)	17 (100 %)
RMIK (D-3)	21 (84 %)	4 (26 %)	25 (100 %)
Total	54 (58,70 %)	38 (41,30 %)	92 (100%)

Sumber: Data Primer Angket Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa yang pengetahuan kurang, paling banyak pada Program Studi Kebidanan (S-1) sebanyak 2 orang (66,67%).

f. **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Mendonor Darah**

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah ditinjau berdasarkan mendonor darah, dapat diketahui kelompok mana yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah berdasarkan mendonor darah yang disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Mendonor Darah

Mendonor Darah	Pengetahuan		Jumlah
	Baik	Kurang	
Pernah	13 (65 %)	7 (35 %)	20 (100 %)
Tidak Pernah	36 (50 %)	36 (50 %)	72 (100 %)
Jumlah	49 (53,26 %)	43 (46,74 %)	92 (100 %)

Sumber: Data Primer Angket Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa yang pengetahuan kurang, lebih banyak pada kelompok tidak pernah donor darah sebanyak 36 orang (50%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Donor Darah

Setelah dilakukan penelitian kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achad Yani Yogyakarta, berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 51 orang (55%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta yang menjadi responden penelitian masih ditemukan belum memahami tentang donor darah dibuktikan dengan hasil angket tabel 4.1. sebesar 45 % berpengetahuan kurang baik tentang donor darah. Hasil penelitian yang saya lakukan sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sabdiah Eka Fitriangga, Agus Fitrianingrum, Iit yang menggunakan 2 kriteria yaitu baik dan cukup, dengan hasilpengetahuan baik 48 orang (58,54%), pengetahuan cukup 34 orang (41,46%). Perbedaandengan peneliti tersebut hanya dalam istilah cukup, sedangkan peneliti mengatakan kurang.

2. Karakteristik Responden

- a. Menurut hasil yang ada pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang lebih banyak umur ≤ 20 tahun sebanyak 48 orang (52,17%) sedangkan responden >20 tahun sebanyak 44 orang (47,83%). Menurut penelitian yang saya lakukan, kelompok umur dibagi dua kategori yaitu umur ≤ 20 paling muda berumur 17 tahun sebanyak 2 orang dan umur >20 paling tua berumur 25 tahun sebanyak 1 orang . Penelitian yang dilakukan oleh Serta terlihat dari segi umur paling banyak responden pada usia 20 tahun sebanyak 45 orang (38,8%), diikuti umur 19 tahun sebanyak 33 orang (28,4%), umur 21 tahun sebanyak 24 orang (20,7%), dan paling sedikit umur 18 tahun. Ini membuktikan responden dalam

umur 20 tahun lebih aktif dan kreatif menanggapi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti menjadi dominan dilihat dari karakter umur dilingkungan Fakultas Kesehatan, partisipasi sumbangsih dalam penelitian ini menjadi subyek yang menentukan dalam akumulasi jawaban responden.

- b. Menurut hasil yang ada pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak sebanyak 78 orang (84,78%). Sedangkan untuk responden laki-laki hanya sebanyak 14 orang (15,22%). Hasil penelitian yang saya lakukan perempuan jauh lebih banyak karena mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani secara umum lebih banyak perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Serta responden melibatkan mahasiswa dari berbagai Fakultas yang tersebar di Universitas Syiah Kuala bahwa paling banyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 66 orang (56,9%), diikuti dengan responden laki-laki sebanyak 50 orang (43,1%).
- c. Menurut hasil yang ada pada tabel 4.2 dari total 92 mahasiswa yang menjadi responden terbanyak dari Program studi Keperawatan (S-1) sebanyak 29 orang (31,52%), sedangkan yang paling sedikit dari Prodi Kebidanan (S-1) sebanyak 3 orang (3,26%). Hal ini sesuai dengan data responden yang disebar oleh peneliti, Program studi Keperawatan (S-1) sampelnya paling banyak menjadi responden dikarenakan mahasiswanya terbanyak di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Ahmad Yani pada Tahun Perkuliahan 2020, sedangkan responden di Program Studi Kebidanan (S-1) paling sedikit sampel responden dikarenakan mahasiswa baru angkatan pertama di Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta.
- d. Menurut hasil yang ada pada tabel 4.2 responden yang pernah donor darah hanya sebanyak 20 orang (21,74%) dan tidak pernah mendonorkan darah terbilang masih banyak yaitu 72 orang (78,26%). Hal ini sebanding lurus dengan penelitian Sari, Sabdiah

Eka Fitriangga, AgusFitrianingrum, Iit dapat dilihat bahwa kelompok terbesar adalah responden yang tidak pernah melakukan donor darah sebanyak 72 orang (87,8%) dan responden yang pernah melakukan donor darah sebanyak 10 orang (12,2%). Menurutnya kurangnya pengetahuan dan informasi tentang donor darah dan alasan yang paling banyak muncul pada responden yang tidak pernah donor darah adalah tidak memiliki kriteria donor.

3. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Umur

Hasil tabel 4.3 dapat dilihat bahwa yang lebih banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu umur ≤ 20 tahun dengan persentase 45,59 %. Data yang didapat di atas menunjukkan faktor umur sangat memengaruhi pengetahuan tentang donor darah umur muda di bawah 20 tahun kurang baik disebabkan oleh minimnya informasi dan wawasan dalam memahami donor darah dibandingkan umur di atas 20 tahun lebih sering mendapat informasi dan wawasan dari berbagai sumber baik dari media massa, teman sejawat, dan nara sumber yang ada di kampus serta UTD PMI yang pernah survey. Data ini sesuai hasil responden umur lebih muda sangat labil dipengaruhi dari berbagai faktor baik social maupun psikologis. Kematangan umurakan lebih siap menerima pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan donor darah menurut peneliti.

4. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa yang berpengetahuan kurang lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu dengan persentase 50%, dan laki-laki yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 35,72%. Hal yang memengaruhi kurangnya pengetahuan responden dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan beberapa pertanyaan tentang donor darah. Semua pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dasar dan hal lain bisa dikarenakan minimnya informasi yang didapat responden dari sosialisasi tentang donor darah yang diadakan di kampus Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, maupun dari sumber lainnya baik media massa atau teman sejawat.

5. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Program Studi

Hasil tabel 4.5 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang donor darah dengan persentase terbesar 66,67 % yaitu Program Studi Kebidanan (S-1). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang donor adalah RMIK (D-3) 84 %.

6. Pengetahuan Tentang Donor Darah Berdasarkan Mendonor Darah

Hasil tabel 4.6 persentase pengetahuan tentang donor darah yang kurang yaitu responden tidak pernah mendonor darah sebanyak 50%. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Sari, Sabdiah Eka Fitriangga, Agus Fitrianingrum, Iit mengenai status donor darah menunjukkan bahwa 87,8% responden tidak pernah donor darah. Bagi responden untuk mengetahui pengetahuan donor darah yang meliputi syarat, manfaat, dan jenis donor darah ini sangat penting diketahui oleh responden akan pentingnya donor darah untuk keselamatan jiwa pasien, namun masih banyak responden yang tidak pernah donor darah tidak memiliki keinginan untuk donor darah. Kurangnya informasi tentang darah dan donor darah menyebabkan banyaknya orang yang tidak mau donor darah.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Saat ini Covid-19 sedang melanda dunia, maka dari itu semua kegiatan yang dilakukan memiliki keterbatasan karena harus dihentikan sementara waktu sampai keadaan membaik. Dikarenakan perkuliahan berubah menjadi sistem daring, dan banyak mahasiswa yang kembali ke kampung halamannya masing-masing, sehingga peneliti kesulitan untuk menyebarkan kuesioner secara tatap muka, dan berdampak pada kebutuhan waktu yang sangat lama.

2. Kelemahan

Kuesioner yang digunakan tidak diuji validitas dan reliabilitas, sehingga hasilnya masih belum meyakinkan, terlihat dari hampir setengahnya

penilaian pengetahuan yang kurang baik. Tidak dilakukannya uji validitas dan reliabilitas juga salah satunya karena masa pandemi covid-19

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN